

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh fakta yang terjadi di lapangan, bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara di depan kelas. Pada penelitian ini diujicobakan model pembelajaran quantum dengan media ular tangga untuk memproduksi teks cerita ulang secara lisan. Model ini mengedepankan kenyamanan sehingga siswa menjadi nyaman ketika harus berbicara di depan kelas. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran quantum dengan media ular tangga dan kelas kontrol yang tidak menggunakan model tersebut. Sampel dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XI SMAN I Ciparay tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa di kelas eksperimen dan 30 siswa di kelas kontrol yang diperoleh tidak secara acak. Metode penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Hasil prates di kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai 55 sedangkan di kelas kontrol rata-rata nilai 53. Hasil pascates di kelas eksperimen menunjukkan rata-rata nilai 81 sedangkan kelas kontrol menunjukkan rata-rata nilai 67. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh asymp sign 2-tailed (0,00) ini berarti $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan memproduksi teks cerita ulang secara lisan di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dapat disimpulkan model pembelajaran quantum dengan media ular tangga efektif digunakan dalam memproduksi teks cerita ulang secara lisan.

Kata kunci: *model pembelajaran quantum, media ular tangga, pembelajaran berbicara, teks cerita ulang.*

ABSTRACT

The research is based on a fact that a number of children still have difficulty to speak in front of the class. In this research, a Quantum learning model is tested through a media called *Snake and Ladders* to produce recount text verbally. Quantum learning model makes the student feel comfortable to speak in front the class. This research aims to know whether there is differences between an experiment class (using quantum learning model) and a control class (without quantum learning model). The sample was about 60 students that have been divided into two classes (experiment class and control class) from a second-grade student at SMAN I Ciparay batch 2016/2017. The research method is based on a quasi experiment by using nonequivalent control group design. In pre-test, the average score in experiment class is about 55, and in control class is about 53. Meanwhile, in post-test, the average score in experiment class is about 81 and in control class is about 67. Based on the hyphoteses test, the result shows asymp sign 2-tailed (0,00) which means $0,00 < 0,05$, so that H_0 is rejected .It shows that there is a significant difference in the ability to produce recount text verbally between experiment class and control class. It can be concluded that quantum learning model by using a media called *snake and ladders* is effective to produce recount text verbally.

Key words: quantum learning model, snake and ladders' media, speaking skill, recount text.